

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran agar berguna di masa yang akan datang, yang didalamnya mengandung unsur seperti guru, siswa, tujuan dan sebagainya.¹ Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia seperti halnya yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I Pasal I, yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Adanya pendidikan peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan yang mampu untuk menata masa depan dengan bijaksana dan dapat berfikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah yang terjadi di dalam kehidupannya, peserta didik juga mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta keterampilan.

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 2.

Ahmad D. Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.³ Dapat dikatakan pendidikan pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan Islam karena dengan adanya pendidikan Islam dapat membentuk nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan dengan melibatkan orang tua, sekolah dan juga masyarakat. Dalam membentuk akhlakul karimah siswa bukan hanya tanggung jawab dari guru akidah akhlak saja melainkan tanggung jawab semua guru yang ada disekolah.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang di dikemukakan Dri Atmaka pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan fisik dan spiritual.⁴

Berdasarkan kutipan diatas guru bukan hanya menyampaikan materi atau ilmu saja tetapi seorang pendidik harus mampu bertanggung jawab dalam membentuk watak atau akhlak peserta didik yang baik dan kelak dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugasnya dikatakan berhasil jika ada perubahan kearah yang lebih baik.

Aqidah akhlak merupakan masalah yang sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlunya pendidikan akhlak

³ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 93

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 8.

diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai seorang manusia. Ajaran pada agama islam sangat mengutamakan pembentukan kepribadian siswa, sebagai penerus generasi bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang berkualitas intelektual yang tinggi, dengan akhlak yang baik dengan Islam menyebutkan sebagai al karimah.

Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.⁵ Sebagaimana telah disebutkan dalam salah satu firman Allah swt, dimana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah SWT dalam Q.S Luqman: 17

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

Artinya : “Wahai anakku, Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (Q.S Luqman: 17).⁶

Hal tersebut dapat dikatakan guna untuk menyadarkan seluruh umat manusia untuk tetap menjalankan kewajiban dan meninggalkan segala larangan-Nya guna untuk menghindari hal-hal negatif dan dapat memperkokoh keimanan.

⁵ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019), hal. 4.

⁶ Marwah, *Al Qur'an Terjemah dan tafsir untuk Wanita*, QS Luqman, hal 412

Fenomena yang terjadi di era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu dan unggul. Dari sistem pendidikan yang unggul muncul generasi dan budaya yang unggul juga. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.⁷

Salah satunya dengan kurangnya akhlakul karimah pada peserta didik disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pada saat ini sudah sering ditemukan dan tidak menjadi hal baru lagi dengan ditemukannya peserta didik yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, bahkan orang tuanya dan gurunya sendiri. Dengan demikian, perlunya strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah agar dapat mencegah perubahan zaman yang merusak akhlak siswa.

Dapat diketahui bahwa akhlak memang menjadi salah satu tanggung jawab semua pihak, dimana pendidikan akhlak harus diperhatikan sejak dini, terutama ketika anak sejak awal masuk sekolah, karena pembentukan akhlak harus diajarkan sejak dini agar nantinya terbiasa untuk berperilaku baik. Dikatakan pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari rumah yakni orang tua, apabila pendidikan dari dalam sendiri sudah cukup bagus tertanam maka setidaknya ia memiliki kepercayaan yang dirasanya

⁷ Hasan Bustomi, Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 85.

itu hal yang menunjukkan sesuatu yang benar dan positif maka tidak ada ketegangan atau kecemasan dalam melakukannya.⁸

Pentingnya pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat mengatur berbagai pola hubungan yang dilakukan di dalam kehidupan. Karena tidak dapat dipungkiri setiap perbuatan, perkataan manusia harus berdasarkan pembelajaran akidah akhlak. Tanpa pembelajaran akidah akhlak maka kehidupan di muka bumi ini tidak terkontrol dan akan mengarah kepada perbuatan semena-mena dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Dengan demikian pembentukan akhlakul karimah merupakan suatu hal yang paling utama dan harus dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik, karena guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait dengan proses pembentukan akhlakul karimah.

MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek merupakan lembaga dalam bentuk pendidikan formal yang berbasis Islam yang sudah terakreditasi A. Oleh sebab itu, sekolah ini cukup banyak diminati di desa Krandegan dan sekitarnya. Mata pelajaran agama disini sangat dipertimbangkan dengan baik, guna untuk membentuk akhlak siswa sesuai dengan nilai nilai Islam ketika berperilaku, berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama dan juga alam. Di Lembaga ini memiliki kegiatan pembiasaan keagamaan yang unggul guna untuk menunjang proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Hal ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai dan keberadaan sekolah yang

⁸ Muhammad Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2019) hal. 76.

⁹ Miftahul Jannah, Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No.2, 2020, hal, 238.

mendukung karena letak sekolahannya tidak ramai dan tidak bising dengan arus lalu lintas, sehingga tidak akan mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek merupakan sekolah yang mengacu pada pembentukan akhlakul karimah siswa dan dapat dibuktikan dengan karya-karya siswa. Salah satunya dengan hasil juara 1 lomba Tahfidz, juara 2 lomba MTQ, juara 1 lomba kaligrafi dan masih banyak karya siswa lagi baik dari akademik maupun non akademik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek)".

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian ini yaitu strategi guru yang meliputi perencanaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak.
2. Adapun pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek ?

¹⁰ Hasil Dokumentasi melalui pengamatan langsung di MI Nuruzh Zholam pada 16 Januari 2023

- c. Bagaimana evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis temuan perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek
2. Mendiskripsikan dan menganalisis temuan pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek ?
3. Mendiskripsikan dan menganalisis temuan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah Nuruzh Zholam Gandusari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

b. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Gandusari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk evaluasi, dan diharapkan mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan ketrampilan berkaitan dengan pelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nuruzh Zholam Gandusari

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat memberikan kesadaran untuk bisa meningkatkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang menjadi sumber informasi dalam ilmu pengetahuan dengan meneliti strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

E. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan mengenai pokok-pokok permasalahan untuk mempermudah pembahasan dan menghindari dari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di MI

Nuruzh Zholam Gandusari Trenggalek)" dan agar mudah dalam pembahasan, maka perlu diadakan penegasan istilah pokok. Dalam judul ini, peneliti jelaskan pengertiannya secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru Akidah Akhlak

Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.¹²

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹³ Menurut Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy, akidah adalah iman. Iman merupakan membenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (tashdiq al-jaaziim) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil. Akhlak menurut KBBI berarti budi pekerti, tabi'at, kelakuan, watak.¹⁴

¹¹ Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV. Ae Media Grafika, 2019), hal. 7

¹² Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 5.

¹³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 6.

¹⁴ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hal. 3-4.

c. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Perencanaan merupakan suatu cara dalam kegiatan yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

d. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Menurut G.R Terry dalam Sukarna, memberikan definisi pelaksanaan adalah mendorong semua anggota kelompok supaya bertindak dan berusaha dengan keras guna untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha dari pihak pimpinan.¹⁶

e. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown menyatakan evaluasi itu lebih berorientasi pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dengan itu evaluasi tidak berorientasi pada nilai (worth) saja tetapi juga pada manfaat (merit).¹⁷

¹⁵ Buna'i, *Perencanaan dan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal.3

¹⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 10

¹⁷ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 14-15

f. Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan kondisi batin seseorang atau jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang. Jadi, akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional dengan judul penelitian ini adalah meliputi; strategi guru mulai dari perencanaan yang terdiri dari persiapan guru dan peserta didik, pelaksanaan yang terdiri dari metode yang digunakan guru dan evaluasi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, hal ini agar lebih mudah dalam pengkajian dan pemahaman tentang hasil penelitian. Pembahasan ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing uraiannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang memuat : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi mengenai tinjauan mengenai perencanaan strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah,

¹⁸ Nenden Munawaroh dan Ijudin, *PAI dan Budi Pekerti*, (Garut : Cahaya Smart Nusantara, 2022), hal 10-11.

pelaksanaan strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah, evaluasi guru dalam membentuk akhlakul karimah.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran penelitian, (c) lokasi peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data (keabsahan data)

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian serta hasil penelitian yang bersumber dari lokasi tempat penelitian.

Bab V Pembahasan, disini mengenai pembahasan hasil penelitian.

Bab IV Penutup, yang meliputi: (a) kesimpulan, dan (b) saran

Dan bagian akhir yaitu daftar rujukan.